Inspirasi
Jurnal Pengabdian Masyarakat

(2025), 2 (1): 311-317

PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA DAN FGD DALAM LES BIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EKOLOGI SISWA KELAS 7 SMP BHAKTI MALANG

Wilyati Agustina [1], Sindi Kinasih Wulandari [2], Suhartatik [3], Endang Sumarti [4], Devi Mayasari [5]
Universitas Insan Budi Utomo

SUBMISSION TRACK
Submitted : 21 Juni 2025
Accepted : 24 Juni 2025
Published : 25 Juni 2025

KEYWORDS
Pengabdian masyarakat, les Biologi, tutor sebaya, diskusi kelompok, ZPD, motivasi belajar

CORRESPONDENCE
Phone:

E-mail:

A B S T R A C T
Kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi di SMP Bhakti Malang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi siswa melalui les tambahan Biologi.Fokus utama artikel ini adalah pada program les tambahan Biologi yang dirancang untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Biologi. Program ini menggunakan pendekatan tutor sebaya dan diskusi kelompok (Focus Group Discussion/FGD) untuk menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama empat pertemuan dengan melibatkan siswa SMP kelas 7 sebagai peserta aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa, partisipasi dalam diskusi, serta keberanian dalam mengajukan pertanyaan dan menjelaskan materi. Pendekatan yang digunakan terbukti efektif mendukung proses belajar sesuai dengan prinsip Zone of Proximal Development (ZPD) dan teori belajar sosial. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Disarankan agar program serupa diterapkan secara berkelanjutan dengan penguatan pada aspek evaluasi, inovasi metode, dan keterlibatan pemangku kepentingan.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru di SMP Bhakti Malang, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Biologi masih rendah. Topik Ekologi dan Keanekaragaman Hayati menjadi materi yang paling sulit dipahami oleh siswa. Kondisi ini ditandai dengan rendahnya hasil ulangan serta minimnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ketimpangan pemahaman antar siswa pun cukup mencolok dalam setiap kegiatan belajar di kelas.

Masalah ini diperburuk oleh terbatasnya waktu pembelajaran di kelas dan kurangnya sesi pendalaman materi di luar jam sekolah. Guru juga mengalami kendala dalam memberikan perhatian individual kepada siswa yang tertinggal. Selain itu, belum adanya strategi pembelajaran yang berfokus pada interaksi sosial membuat siswa kurang terdorong untuk belajar aktif. Hal ini menyebabkan beberapa siswa kehilangan motivasi dan percaya diri dalam memahami materi Biologi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian merancang program les tambahan Biologi sebagai solusi alternatif. Program ini menggunakan metode tutor sebaya dan diskusi kelompok (Focus Group Discussion/FGD) yang berorientasi pada kolaborasi. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar dari teman sebayanya yang lebih memahami materi. Dengan demikian, suasana belajar menjadi lebih santai, terbuka, dan mendukung kemajuan setiap individu.

Pemilihan metode ini didasarkan pada teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dari Vygotsky dan Teori Belajar Sosial dari Bandura. Kedua teori tersebut menekankan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan dalam proses belajar. Melalui pembelajaran berbasis kelompok,

siswa dapat menerima bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep, rasa percaya diri, dan motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

KAJIAN TEORI

Teori Belajar Sosial – Albert Bandura (1977):

- Pembelajaran terjadi melalui pengamatan, peniruan, dan interaksi sosial.
- Siswa dapat belajar dari teman sebayanya melalui *peer modeling*.
- Pendekatan tutor sebaya mendukung proses belajar sosial yang aktif.
- Relevan dengan konsep belajar kolaboratif dalam program PMBP.

Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) – Lev Vygotsky (1978):

- ZPD adalah jarak antara kemampuan mandiri siswa dan kemampuan yang dicapai dengan bantuan orang lain.
- Proses *scaffolding* terjadi ketika siswa dibantu oleh teman yang lebih paham.
- Mendorong pertumbuhan kemampuan melalui interaksi yang terarah.
- Sesuai diterapkan dalam pembelajaran tutor sebaya dan FGD.

Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif – Slavin (1995):

- Menekankan kerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan tanggung jawab.
- FGD dan diskusi kelompok mendorong partisipasi aktif siswa.
- Membentuk budaya belajar yang suportif dan partisipatif.

Teori Motivasi Belajar (ARCS Model) – Keller (1987):

- Terdiri dari empat komponen: Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction.
- Suasana belajar yang santai dan interaktif menarik perhatian siswa.
- Tutor sebaya membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar.
- Kepuasan saat memahami materi memperkuat motivasi intrinsik siswa.

Sintesis Teori:

- Semua teori mendukung strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif.
- Teori-teori ini menjadi dasar perancangan program les tambahan Biologi.
- Program dirancang untuk membangun pemahaman konseptual sekaligus keterampilan sosial siswa.
- Memberikan fondasi teoretis yang kuat dalam praktik pengabdian masyarakat berbasis pendidikan.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

- Penelitian oleh (Handayani, 2023) menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.
- Studi oleh (ummu hani hayati, n.d.) menyimpulkan bahwa metode FGD memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa, khususnya pada pembelajaran IPA.

TUJUAN KEGIATAN

1. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Biologi, terutama pada materi yang dianggap sulit.
2. Untuk mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa melalui pendekatan pembelajaran diferensiasi dan kolaboratif.
3. Untuk menyediakan ruang belajar alternatif di luar jam pelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

4. Untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar melalui metode tutor sebaya dan diskusi kelompok.
5. Untuk mendukung pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan kepercayaan diri siswa dalam konteks belajar bersama.

MANFAAT KEGIATAN

Bagi siswa:

- Meningkatkan pemahaman materi Biologi dan hasil belajar.
- Menumbuhkan rasa percaya diri dalam bertanya dan menjelaskan materi.
- Memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Bagi guru:

- Menjadi sumber informasi tambahan tentang kebutuhan belajar siswa.
- Membantu merancang strategi pembelajaran berbasis hasil diskusi kelompok.
- Memberikan wawasan baru tentang cara mengelola keberagaman karakter siswa.

Bagi sekolah:

- Mendorong terciptanya budaya belajar kolaboratif antar siswa.
- Mendukung peningkatan mutu akademik sekolah melalui program pendampingan.
- Menjadi model kegiatan pengabdian yang bisa direplikasi di jenjang atau sekolah lain.

METODE PENELITIAN

Sasaran Kegiatan

Sasaran utama dari kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) ini adalah siswa-siswa kelas VII dan VIII di SMP Bhakti Malang yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Biologi. Sebanyak 15 siswa dipilih sebagai peserta aktif dalam program les tambahan berdasarkan rekomendasi dari guru IPA serta hasil observasi awal terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa.

Pemilihan SMP Bhakti Malang sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada kesiapan sekolah, dukungan dari tenaga pendidik, serta letaknya yang strategis di pusat kota Malang. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai dan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap program kolaboratif dengan institusi pendidikan tinggi. Lingkungan sekolah yang kondusif diyakini dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan program edukatif yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa.

Selain siswa sebagai sasaran utama, kegiatan ini juga berdampak positif bagi guru mata pelajaran dan mahasiswa pelaksana. Guru memperoleh informasi tambahan mengenai strategi pembelajaran alternatif, sedangkan mahasiswa mendapatkan pengalaman praktik langsung dalam mengelola program pendidikan berbasis kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan

Program les tambahan Biologi dalam kegiatan PMBP didasarkan pada teori-teori pendidikan yang relevan dengan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada kebutuhan siswa. Salah satu teori utama yang mendasari kegiatan ini adalah teori zona perkembangan proksimal (zone of proximal development) yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. Teori ini menjelaskan bahwa seorang siswa dapat mencapai perkembangan maksimal jika dibantu oleh orang lain yang lebih ahli, seperti guru atau teman sebaya. Oleh karena itu, metode tutor sebaya diterapkan dalam program ini agar tercipta suasana belajar yang saling mendukung dan membangun kepercayaan diri siswa.

Selain itu, pendekatan pembelajaran kooperatif juga menjadi dasar pelaksanaan kegiatan. Pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok kecil, yang mendorong siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami

materi. Melalui diskusi kelompok dan focus group discussion (FGD), siswa tidak hanya belajar materi Biologi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan tanggung jawab sosial.

Program pendidikan ini dilaksanakan dalam bentuk kelas tambahan Biologi yang ditujukan untuk siswa SMP, khususnya yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran di sekolah. Kegiatan ini menggabungkan metode tutor sebaya**,** diskusi kelompok, serta pendekatan Focus Group Discussion (FGD) agar proses belajar terasa lebih ringan, menyenangkan, dan partisipatif. Kegiatan dilakukan secara rutin dengan suasana santai namun tetap fokus, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dalam menyerap materi.

Selama pelaksanaan program les tambahan Biologi, banyak pengalaman suka dan duka yang dirasakan oleh tim pelaksana. Rasa suka muncul ketika melihat siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang sebelumnya mereka anggap sulit. Antusiasme mereka saat memahami konsep seperti rantai makanan menjadi momen paling berkesan. Suasana belajar yang hangat, diselingi canda tawa, membuat kegiatan terasa seperti belajar bersama teman, bukan seperti kelas formal. Lebih dari itu, munculnya keberanian dari siswa untuk bertanya dan saling menjelaskan materi kepada teman sebayanya menjadi bukti bahwa pembelajaran tidak hanya diterima, tetapi juga dipahami.

Namun, tidak sedikit pula tantangan yang harus dihadapi. Beberapa siswa datang ke kelas dalam kondisi kurang semangat atau karena merasa "terpaksa", sehingga suasana belajar terkadang menjadi kurang kondusif. Menyusun jadwal yang sesuai untuk semua pihak juga menjadi kendala tersendiri karena harus menyesuaikan dengan berbagai aktivitas siswa dan jadwal sekolah. Selain itu, tim pengajar juga sempat mengalami kelelahan dan kejenuhan, terutama ketika menghadapi sesi yang berjalan kurang interaktif. Meski demikian, semua tantangan tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran dan justru memperkaya pengalaman serta kemampuan adaptasi dalam mengelola kegiatan pendidikan berbasis pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Program pendidikan berupa les tambahan Biologi berhasil dilaksanakan dengan melibatkan sejumlah siswa SMP Bhakti Malang sebagai peserta aktif. Kegiatan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dalam satu bulan, dengan materi yang disesuaikan berdasarkan kurikulum sekolah dan kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Dalam pelaksanaannya, digunakan pendekatan tutor sebaya, diskusi kelompok, dan metode Focus Group Discussion (FGD) sebagai strategi utama untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan, tampak adanya peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini terlihat dari keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, hingga menjelaskan materi kembali kepada teman lain. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih hidup dan interaktif dibanding pembelajaran kelas biasa. Sebagian besar siswa juga memberikan respons positif dan merasa terbantu dengan program ini, terutama karena pendekatannya yang lebih santai dan komunikatif.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan tutor sebaya dan diskusi kelompok efektif dalam membantu siswa memahami materi Biologi, khususnya bagi mereka yang memiliki kesulitan belajar atau ketertinggalan materi. Hal ini sejalan dengan teori *Zone of Proximal Development* dari Vygotsky, yang menyatakan bahwa siswa dapat belajar lebih baik dengan bantuan teman sebaya yang berada sedikit lebih unggul dalam pemahaman. Strategi ini

memungkinkan terbentuknya proses *scaffolding*, di mana siswa secara bertahap memperoleh kemandirian dalam belajar.

Penggunaan FGD juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Hayati (2020), yang menyatakan bahwa FGD mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap sosial siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan soft skill peserta.

Meskipun demikian, beberapa kendala juga ditemui selama kegiatan, seperti perbedaan motivasi belajar antar siswa, jadwal kegiatan yang berbenturan dengan aktivitas lain, serta tantangan menjaga konsistensi antusiasme peserta. Namun, secara keseluruhan, program ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas belajar siswa, sekaligus menjadi sarana pembelajaran yang bermakna bagi tim pelaksana.

TARGET LUARAN

1. Target Kegiatan

a. Pendidikan (Les Biologi)

Target dari program pendidikan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa SMP terhadap materi Biologi yang dianggap sulit serta pengembangan keterampilan belajar kolaboratif melalui diskusi kelompok dan tutor sebaya. Target secara umum mencakup:

- **Peserta:** Minimal 15 siswa SMP Bhakti Malang yang mengikuti les tambahan secara aktif.
- **Kegiatan:** Minimal 4 kali pertemuan rutin yang mencakup penyampaian materi, diskusi, dan evaluasi pemahaman.
- **Dampak:** Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar, peningkatan keberanian dalam bertanya dan berdiskusi, serta meningkatnya pemahaman terhadap materi tertentu (dibuktikan melalui observasi dan refleksi siswa).

2. Luaran Kegiatan

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan les tambahan Biologi ini mencakup beberapa aspek penting, baik dari sisi siswa maupun tim pelaksana. Dari sisi peserta, kegiatan ini memberikan peningkatan pemahaman terhadap materi Biologi yang sebelumnya dianggap sulit, seperti rantai makanan, tingkatan ekologi, dan ekosistem. Selain itu, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam hal keberanian bertanya, berdiskusi, serta kemampuan menjelaskan kembali materi kepada teman sebaya. Kegiatan ini juga menghasilkan modul pembelajaran sederhana yang digunakan selama proses les berlangsung, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar lanjutan oleh siswa maupun guru. Dari sisi pengabdian, kegiatan ini terdokumentasi dengan baik dalam bentuk foto, video, dan laporan pelaksanaan, yang dapat dijadikan bukti konkret keberhasilan program. Lebih dari itu, kegiatan ini turut memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa sebagai pelaksana, terutama dalam hal mengajar, membangun komunikasi dengan siswa, serta mengelola program pendidikan berbasis kebutuhan masyarakat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) yang dilaksanakan di SMP Bhakti Malang berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Biologi yang sebelumnya dianggap sulit. Melalui pendekatan tutor sebaya dan diskusi kelompok, siswa menunjukkan peningkatan

partisipasi, keberanian untuk bertanya, dan kemampuan menjelaskan materi kepada teman sebaya. Kegiatan ini juga menghasilkan modul pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Dokumentasi yang baik dalam bentuk foto, video, dan laporan pelaksanaan menjadi bukti konkret keberhasilan program.

Rekomendasi

1. Peningkatan Program: Disarankan untuk melanjutkan dan memperluas program les tambahan Biologi dengan menambahkan lebih banyak sesi dan materi yang relevan. Hal ini dapat membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi.
2. Pengembangan Metode Pembelajaran: Mengingat keberhasilan metode tutor sebaya dan diskusi kelompok, disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Penggunaan teknologi, seperti platform pembelajaran online, juga dapat dipertimbangkan untuk menjangkau siswa yang tidak dapat hadir secara fisik.
3. Monitoring dan Evaluasi: Penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilakukan melalui survei atau wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif.
4. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Mengajak orang tua untuk terlibat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa. Kegiatan seperti seminar atau workshop untuk orang tua mengenai pentingnya pendidikan dan dukungan terhadap anak dapat dipertimbangkan.
5. Pengembangan Jaringan Kerja Sama: Membangun kerja sama dengan institusi lain, seperti universitas atau lembaga pendidikan, dapat memberikan sumber daya tambahan dan memperluas peluang bagi siswa dalam mengembangkan potensi mereka.

DAFTAR RUJUKAN/ DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.

Fatihah Sari, F., Biologi, P. S., & Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F. (n.d.). *Implementation of A Cooperative Model of FGD Method in Biology Learning to Increase Participation of Class X-9 Students at SMAN 1 Sidoarjo Nur Kuswanti*.

Handayani, T. (2023). PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MATERI POKOK KERJA SAMA ANTAR NEGARA DENGAN METODE TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS IX. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, *2*(6), 564–582. https://doi.org/10.58344/locus.v2i6.1288

Keller, J. M. (1987). Development and use of the ARCS model of motivational design. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2–10.

Nita, N. R., Azis, A. A., & Adnan, A. (2024). Relationship between knowledge and reproductive health attitudes with early marriage at gowa regency high school. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, *9*(2), 133–144. https://doi.org/10.31932/jpbio.v9i2.3194

Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon.

ummu hani hayati. (n.d.). *pusat*.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Andini, H. N. (2020). “Permainan futsal adalah permainan bola dengan kecepatan. Kunci kecepatannya adalah ball feeling. Artinya, bagaimana menggunakan perasaan saat menyentuh bola dengan kaki”.

FIKO SURYA SAPUTRA_BAB II_PJKR2021.pdf. (t.t.).

Ramdan, F. M., Kurniawati, A., & Sonjaya, A. R. (2025). Pengaruh Teknik Dasar Futsal Terhadap Keterampilan Bermain Pada Atlet Sekolah Dasar. 17.